



## PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN PADA PESERTA DIDIK SDIT BUAH HATI CILACAP

**<sup>1</sup> Agus Ahmadi, <sup>2</sup> Suharto, <sup>3</sup> Nurul Hidayati Murtafiah**

<sup>123</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [erfanagusekd@gmail.com](mailto:erfanagusekd@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving the Quranic reading skills of students at SDIT Buah Hati Cilacap. The background of this research stems from the importance of Quranic reading skills from an early age as a foundation for Islamic character development and as a spiritual foundation for students in their daily lives. However, the reality on the ground shows that there is still variation in Quranic reading abilities among students, both in terms of pronunciation, tajwid, and fluency. This requires strategies, methods, and the active role of PAI teachers in guiding, motivating, and creating a conducive learning environment to optimally achieve Quranic learning objectives. The research methodology used was qualitative research with a descriptive approach. Data were obtained through observation techniques, in-depth interviews with PAI teachers, and documentation related to Quranic reading learning activities at SDIT Buah Hati Cilacap. The collected data were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This research emphasizes the authenticity of field findings and the researcher's interpretation of ongoing learning practices. The results are expected to provide a concrete picture of the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the context of Quranic recitation learning in integrated Islamic elementary schools. The results indicate that Islamic Religious Education (PAI) teachers play a strategic role in improving students' Quranic recitation skills through three main aspects: educator, motivator, and mentor. As educators, Islamic Religious Education (PAI) teachers play a key role in developing Quranic learning plans using a variety of methods, such as talaqqi, tikrar, and the Iqra' method. As motivators, Islamic Religious Education (PAI) teachers foster enthusiasm for Quranic learning by providing rewards, leading by example, and creating a pleasant learning environment. As mentors, Islamic Religious Education (PAI) teachers intensively assist students, especially those experiencing difficulties with pronunciation and tajwid. With this optimal role, students' Quranic recitation skills have significantly improved, both in terms of accuracy and fluency, thus supporting the overall goals of Islamic education at SDIT Buah Hati Cilacap.

**Keywords:** *The Role of Teachers, Islamic Religious Education Teachers, Improving the Ability to Read the Qur'an*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SDIT Buah Hati Cilacap. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya keterampilan membaca Al-Qur'an sejak usia dini sebagai dasar pembentukan karakter Islami, serta sebagai bekal spiritual bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat variasi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa, baik dari segi pelafalan, tajwid, maupun kefasihan. Hal ini menuntut adanya strategi, metode, serta peran aktif guru PAI dalam membimbing,

memotivasi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an tercapai secara optimal. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI, serta dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Buah Hati Cilacap. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menekankan pada keaslian temuan lapangan serta interpretasi peneliti terhadap praktik pembelajaran yang berlangsung, sehingga hasilnya diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang peranan guru PAI dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar Islam terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui tiga aspek utama, yaitu sebagai pendidik, motivator, dan pembimbing. Sebagai pendidik, guru PAI berperan menyusun perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang bervariasi, seperti talaqqi, tikrar, dan metode Iqra'. Sebagai motivator, guru PAI menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an dengan memberikan penghargaan, keteladanan, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sedangkan sebagai pembimbing, guru PAI mendampingi siswa secara intensif, terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam makhradj dan tajwid. Dengan peran yang optimal tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan signifikan, baik dari aspek ketepatan bacaan maupun kefasihan, sehingga dapat mendukung tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh di SDIT Buah Hati Cilacap.

**Kata Kunci:** Peranan Guru, Guru PAI, Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an

## PENDAHULUAN

Pada era pendidikan abad ke-21, literasi Qur'ani khususnya keterampilan membaca Al-Qur'an secara benar, tartil, dan tertib menjadi aspek esensial yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana membentuk karakter religius peserta didik, tetapi juga memperkuat kompetensi keagamaan mereka dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Rizkinta, 2023). Di tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi strategis sebagai fasilitator sekaligus pembimbing utama dalam membantu anak-anak mencapai keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, makhradj, dan kefasihan yang benar. Namun demikian, proses ini tidak lepas dari tantangan, salah satunya adalah variasi kemampuan baca Al-Qur'an yang cukup signifikan antar siswa, di mana sebagian sudah mampu membaca dengan baik sementara sebagian lainnya masih terbatas, melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf, atau kurang memahami penerapan hukum tajwid. Realitas kesenjangan kemampuan ini juga ditemukan di SDIT Buah Hati Cilacap, sehingga menjadi indikasi kuat perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis, adaptif, dan berkelanjutan agar setiap siswa, baik yang berada pada level dasar maupun yang sudah mahir, memperoleh pendampingan sesuai kebutuhannya. Dengan demikian, peran guru PAI tidak sekadar mentransfer keterampilan teknis membaca, tetapi juga membangun iklim belajar yang inklusif, menumbuhkan motivasi, dan memastikan bahwa tidak ada satu pun peserta didik yang tertinggal dalam proses pencapaian literasi Qur'ani.

Oleh karena itu dibutuhkan upaya sistematis dan reflektif dari guru PAI – dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran – untuk menjembatani kesenjangan kemampuan baca Al-Qur'an tersebut. Misalnya, penerapan program pembiasaan membaca

harian, pendekatan kelompok berdasarkan tingkat kemampuan, serta penggunaan media dan metode yang variatif seperti metoda Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ). Sebuah kajian di sekolah dasar menemukan bahwa pembiasaan TBTQ mampu membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan membaca, menulis, dan memahami nilai-nilai dalam Al-Qur'an secara konsisten dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Amalia & Marwanti, 2024). Dengan demikian, guru PAI dituntut tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran inovatif yang mampu menyusun strategi pembelajaran literasi Qur'ani sesuai kebutuhan siswa di era modern.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran teks murni, tetapi juga dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan personal sesuai dengan karakteristik peserta didik. Misalnya, pendekatan kontekstual yang menyandingkan materi Al-Qur'an dengan situasi kehidupan nyata telah terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan. Penelitian oleh Azizah dkk. (2025) menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran digital interaktif—seperti video edukatif, simulasi, atau aplikasi pembelajaran—bersama pendekatan kontekstual mampu meningkatkan literasi siswa dan minat belajar secara menyeluruh (Azizah et al., 2025). Selain itu, dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, implementasi media digital seperti video YouTube yang diproyeksikan ke layar kelas telah terbukti membantu siswa meniru bacaan qari profesional, sehingga mempercepat penguasaan tajwid, makhraj, dan ritme tilawah, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka (Sutarmi et al., 2025).

Integrasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara sistematik dan terstruktur dalam kurikulum merupakan salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat kemampuan baca tulis siswa. Dalam praktik di sejumlah madrasah dan sekolah dasar Islam, penerapan literasi terintegrasi seperti jadwal wajib membaca Al-Qur'an beberapa menit sebelum pelajaran inti telah terbukti menumbuhkan semangat spiritual dan kesiapan belajar siswa secara holistik (Fetrimen, 2023). Ditambah lagi, studi pada SD Negeri Pasir Wetan oleh Amanulloh dan Budiyono (2023) menegaskan bahwa guru PAI yang kompeten dalam hal penguasaan kurikulum, pengembangan keterampilan pengajaran, serta kemampuan mendidik secara profesional memiliki kapasitas tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan (Amanulloh & Budiyono, 2023). Oleh sebab itu, penelitian ini di SDIT Buah Hati Cilacap fokus menggali secara mendalam bagaimana guru PAI mengambil inisiatif pedagogis dan adaptif dalam melaksanakan metode-metode tersebut, termasuk tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam konteks lokal, dengan pendekatan kualitatif yang komprehensif.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) jauh melampaui fungsi sebagai penyampai materi Al-Qur'an semata. Guru PAI juga dikonstruksi sebagai motivator yang menumbuhkan semangat spiritual dan akademik, pembimbing yang mengarahkan siswa dengan kebijaksanaan, serta teladan yang membentuk karakter melalui keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Keberadaan role model ini menciptakan suasana

pembelajaran yang bukan hanya informatif, tetapi transformatif dalam diri siswa. Konsep ini diperkuat oleh studi di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang yang menegaskan bagaimana sinergi antara guru, koordinasi pendidikan, dan keterlibatan orang tua mampu memperkuat efektivitas metode Ummi sebuah metode efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya terkait ketepatan tajwid, kelancaran, dan daya hafal siswa kulit jilid akhir sekolah dasar (Fitriyah et al., 2024).

Penelitian di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor menegaskan implikasi luas dari peran guru PAI yang multifungsi. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengelola pembelajaran dan evaluator hasil, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif, demonstrator yang mencontohkan bacaan ideal, dan motivator yang menjaga semangat siswa tetap tinggi. Penerapan metode peer teaching (pengajaran antar teman sebaya) dalam pelajaran Al-Qur'an terbukti efektif dalam mengembangkan kualitas bacaan siswa dengan membuka ruang bagi interaksi edukatif, meningkatkan fokus, dan mempercepat pemahaman (Salsabila et al., 2023). Kombinasi berbagai fungsi ini memperkaya landasan teoretis dan praktis untuk memperdalam pemahaman tentang peran guru PAI di SDIT Buah Hati Cilacap fokus utama penelitian ini—dengan pendekatan kualitatif yang diarahkan untuk menelusuri secara holistik dimensi professional, pedagogis, dan personal guru dalam mendampingi siswa menuju kefasihan membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini diharapkan menyumbangkan kontribusi empiris dan praktis untuk penguatan pendidikan Al-Qur'an di SDIT Buah Hati Cilacap. Selain menambah khazanah penelitian di bidang pendidikan agama Islam, hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif dan reflektif, sesuai kondisi lokal. Dengan referensi seperti integrasi media digital dan pendekatan personal serta praktik pembelajaran literasi Qur'an oleh guru PAI (Ihksan et al., 2025), kajian ini diharapkan menjadi pijakan bagi pembaharuan praktik pengajaran di sekolah Islam pada umumnya dan di Cilacap khususnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Buah Hati Cilacap. Dengan pendekatan ini, data diperoleh secara natural di lapangan sehingga memungkinkan pemahaman yang autentik terhadap praktik pembelajaran yang berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi langsung terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, wawancara mendalam dengan guru PAI, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran (seperti catatan lapangan, silabus, jadwal kegiatan, dan materi ajar). Dalam kajian serupa di SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terbukti

efektif dalam mengungkap dinamika praktik pendidikan agama secara komprehensif (Lesmana et al., 2024).

Analisis data dilaksanakan melalui tahapan klasik dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, data observasi, wawancara, dan dokumen direduksi dengan cara memilih informasi relevan terhadap tujuan penelitian; misalnya, mencatat strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi oleh guru, serta respons siswa selama proses membaca Al-Qur'an. Tahapan kedua, data kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, menggunakan kutipan wawancara dan deskripsi suasana belajar untuk memvisualisasikan praktik guru PAI di ruang kelas. Pada akhirnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola temuan yang muncul, mengaitkan peran guru sebagai pendidik, motivator, pembimbing, dan teladan. Sebagaimana diakui dalam penelitian di SDIT Insan Mandiri, peran guru PAI sebagai organisator, evaluator, mediator, fasilitator, dan informator merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi literasi membaca Al-Qur'an siswa (Ardiansyah et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru guru PAI di SDIT Buah Hati Cilacap memiliki peran strategis sebagai pendidik yang mampu merancang dan mewujudkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sistematis dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Buah Hati Cilacap memainkan peran strategis sebagai pendidik unggulan, yang dengan cermat merancang dan mewujudkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara sistematis dan adaptif terhadap karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Fungsi mereka tidak berhenti pada penyampaian materi secara teknis, melainkan merambah ke penyusunan strategi pedagogis yang inovatif seperti penerapan pendekatan *talaqqi* dimana guru membacakan ayat Al-Qur'an secara langsung yang kemudian ditiru oleh siswa serta *tikrar*, yaitu pengulangan bacaan secara periodic untuk memperkuat penguasaan, dan metode *Iqra'* yang berjenjang, dimulai dari pengenalan huruf hingga bacaan yang lebih kompleks. Pendekatan berlapis semacam ini terbukti membentuk fondasi bacaan yang kokoh, sekaligus memperdalam pemahaman siswa terhadap kaidah tajwid. Literatur akademik di ranah pendidikan Al-Qur'an turut mendukung efektivitas metode semacam ini, misalnya pada SDIT Insan Kamil Kota Bima, yang mencatat bahwa kombinasi metode *talaqqi* dan *tikrar* memberikan kontribusi signifikan dalam memfasilitasi proses menghafal dan penghayatan ayat Al-Qur'an di kalangan siswa kelas 3 SDIT dengan hasil yang dapat dilihat dari peningkatan hafalan serta kefasihan bacaan mereka (Saleha et al., 2025). Penelitian terdahulu di SLB Terpadu Bireuen menunjukkan bahwa guru PAI yang berperan sebagai pendidik, perencana, dan pengelola pembelajaran mampu mengoptimalkan kemampuan baca siswa berkebutuhan khusus melalui metode seperti *Iqra'* dan *drill* dalam suasana yang inklusif. Temuan serupa di UIN Sulawesi menunjukkan guru PAI yang berperan sebagai pengajar, penilai, motivator, dan pembimbing secara signifikan menanamkan kecintaan baca Al-Qur'an kepada siswa. Dengan

demikian, kombinasi teknik pelatihan sistematis dan peran perencanaan yang efektif memperkuat kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik SDIT Buah Hati Cilacap.

Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjalankan fungsi vital sebagai motivator dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu berperan sebagai sumber dorongan emosional dan spiritual yang senantiasa menjaga semangat belajar siswa agar tetap tinggi dan konsisten. Peran motivator ini tampak nyata melalui berbagai bentuk apresiasi yang diberikan guru, baik berupa penghargaan sederhana seperti pujian lisan, pemberian stiker perkembangan, maupun melalui keteladanan langsung ketika guru membaca Al-Qur'an dengan tampilan benar, dan penuh kekhusukan di hadapan peserta didik. Keteladanan tersebut tidak hanya menumbuhkan dorongan intrinsik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, serta mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa. Praktik konkret lain yang memperlhatikan peran motivasional guru PAI adalah dengan memimpin qira'ah di awal kegiatan belajar setiap hari, mengadakan simulasi tilawah kolektif, hingga membimbing siswa dalam kegiatan pasca-shalat, yang semuanya bertujuan menumbuhkan rutinitas positif dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan temuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sarolangun, yang menunjukkan bahwa guru memiliki peran signifikan sebagai motivator dengan memberikan dorongan hati-hati, konsisten, dan penuh perhatian kepada siswa untuk tekun membaca Al-Qur'an, baik melalui program pembacaan pagi maupun bimbingan berkelanjutan setelah pelaksanaan ibadah shalat. Peran motivasional guru PAI ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa, memperkuat kesungguhan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an, serta membangun rutinitas membaca secara berkala yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara lebih optimal (Afriani et al., 2023).

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Buah Hati Cilacap juga memiliki peran sentral sebagai pembimbing yang senantiasa mendampingi siswa secara intensif, khususnya bagi mereka yang masih menghadapi kesulitan dalam aspek makhraj (keluaran huruf) maupun penerapan kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Peran pembimbing ini diwujudkan melalui pendekatan yang lebih personal dan terarah, di mana guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tingkat kemampuan membaca, bahkan memberikan perhatian khusus melalui sesi tatap muka satu-satu. Dalam kegiatan ini, guru tidak hanya sekadar mengoreksi kesalahan bacaan, melainkan juga memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif sehingga siswa mampu memahami letak kesalahan serta cara memperbaikinya secara tepat. Dengan pola pembimbingan yang intensif tersebut, siswa tidak hanya memperoleh perbaikan teknis dalam membaca, tetapi juga bertahap memperdalam pemahaman mereka terhadap hukum-hukum tajwid secara lebih sistematis dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di tingkat SMP yang menunjukkan bahwa guru PAI, melalui peran pembimbingan yang konsisten, terbukti mampu membantu siswa mengatasi hambatan dalam membaca Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kompetensi mereka dalam memahami tajwid. Lebih jauh, pendekatan personal ini juga berpengaruh positif terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa, karena setiap keberhasilan kecil yang mereka capai diapresiasi dan dijadikan motivasi untuk terus belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif,

menyenangkan, serta adaptif terhadap kebutuhan individu peserta didik (Rusdi et al., 2022). Pendekatan ini membangun kepercayaan diri siswa dan menjadikan proses belajar lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan individu.

Kombinasi dari tiga peran utama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendidik, motivator, dan pembimbing terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik. Ketiga peran tersebut saling melengkapi: peran pendidik menghadirkan pengetahuan dasar dan sistematis tentang kaidah membaca, peran motivator menjaga semangat serta dorongan spiritual siswa agar konsisten berlatih, sementara peran pembimbing memastikan adanya pendampingan langsung dan umpan balik konstruktif dalam setiap proses pembelajaran. Manifestasi nyata dari sinergi ketiga peran tersebut terlihat jelas dalam aspek ketepatan bacaan, kelancaran (kefasihan), dan ketelitian tajwid. Siswa yang pada awalnya masih terbatas-batas dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an kini mulai menunjukkan peningkatan kemampuan, ditandai dengan penguasaan bacaan surat-surat pendek yang lebih lancar, ritme yang stabil, serta penerapan hukum tajwid yang lebih akurat dan konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa guru PAI berfungsi sebagai agen perubahan dalam pendidikan Al-Qur'an, bukan hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, melainkan juga sebagai penggerak yang mampu menciptakan transformasi keterampilan siswa secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian di Kota Parepare yang menemukan bahwa peran guru PAI sebagai motivator, pembimbing, sekaligus pelatih berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, khususnya pada aspek penguasaan makhraj, hukum nun sukun, tanwin, hingga qalqalah yang menjadi pondasi penting dalam membaca secara benar sesuai kaidah tajwid (Harits, 2024).

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting tidak hanya bagi SDIT Buah Hati Cilacap, tetapi juga bagi lembaga pendidikan Islam sejenis yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh. Pertama, diperlukan penguatan pelatihan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pemanfaatan berbagai metode pengajaran, seperti talaqqi, tikrar, dan Iqra', yang jika dikombinasikan secara sinergis akan mampu menghadirkan variasi strategi pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kedua, penerapan sistem penghargaan dan apresiasi seyogianya menjadi bagian integral dari budaya sekolah, sebab pemberian penghargaan sederhana, baik berupa puji-pujian maupun bentuk simbolis lainnya, terbukti efektif dalam mendorong motivasi siswa agar tetap konsisten berlatih membaca Al-Qur'an. Ketiga, pembimbingan secara individual maupun melalui kelompok kecil sebaiknya diterapkan secara reguler, karena pendekatan ini memungkinkan guru menjangkau kebutuhan belajar setiap siswa dengan lebih personal, sehingga perbedaan kemampuan dapat terfasilitasi secara proporsional. Dari perspektif teoretis, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam ranah penelitian kualitatif, dengan menegaskan bahwa peran guru PAI yang multifungsi sebagai pendidik, motivator, sekaligus pembimbing merupakan kunci utama dalam meningkatkan literasi Qur'ani yang utuh, tidak hanya dalam aspek teknis keterampilan membaca, tetapi juga dalam dimensi afektif yang membentuk sikap religius, serta

aspek spiritual yang memperkuat penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai Al-Qur'an (MARALOTTUNG, 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT Buah Hati Cilacap. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi sebagai pendidik yang merancang pembelajaran dengan metode bervariasi seperti talaqqi, tikrar, dan Iqra', sebagai motivator yang menumbuhkan semangat belajar dengan memberikan penghargaan serta keteladanan, dan sebagai pembimbing yang secara intensif mendampingi siswa dalam mengatasi kesulitan membaca terutama terkait makhraj dan tajwid. Optimalisasi ketiga peran ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik, baik dari segi ketepatan bacaan maupun kefasihan, sehingga mendukung terbentuknya generasi muslim yang tidak hanya cakap membaca Al-Qur'an tetapi juga memiliki motivasi religius yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan literasi Al-Qur'an di sekolah dasar Islam terpadu sangat ditentukan oleh kualitas, kompetensi, dan keteladanan guru PAI dalam menjalankan perannya secara komprehensif dan berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., Husarida, H., Habibi, M. F., Thontawi, M., Wiratama, A., & Firdaus, H. (2023). The Role of Al-Quran Hadith Teachers in Increasing Qur'an Reading Interest During the Digital Age. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.52029/ijie.v1i1.143>
- Amalia, N., & Marwanti, E. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 11-(4), 597-604.
- Amanulloh, A., & Budiyono, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sd Negeri Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 672-679. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1984>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Azizah, K. F. N., Rahmadani, R., Alwi, N. A., & Syam, S. S. (2025). Integrasi Media Pembelajaran Digital Interaktif dan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi serta Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*

- Indonesia*, 2(4), 353–358.
- Fetrimen, F. (2023). Penerapan Literasi Terintegrasi Membaca Al- Qur'an dengan Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khoir Kota Tangerang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(1), 1.  
<https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1.121781>
- Fitriyah, A. N., Taufiq, H. N., & Yusuf, M. (2024). Improving Students' Ability to Read the Qur'an Using the Ummi Method at Muhammadiyah Assalaam Elementary School in Malang. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 199–205.  
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/8862>
- Harits, F. (2024). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambanan*.
- Ihksan, M., Rafi, K., & Faelasup. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Sekolah Dasar. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 433–444.
- Lesmana, I., Haryanto, S., & Fuadi, S. I. (2024). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 311–324.  
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.408>
- MARALOTTUNG, S. (2025). *Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rokan Hilir*.  
<http://repository.uin-suska.ac.id/87365/> %0A  
<http://repository.uin-suska.ac.id/87365/2/DISERTASI MARALOTTUNG SIREGAR WATERMARK.pdf>
- Rizkinta, E. N. (2023). Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Keterampilan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 133–141.
- Rusdi, A., Fatimah, S., Idawati, I., Lara, I., & Baiti, M. (2022). The Role of the Islamic Religious Education Teacher in Overcoming Difficulties Learning of Students on Reading and Writing the Qur'an at Private Islamic Elementary School. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(2), 164–174. <https://doi.org/10.19109/jip.v8i2.14202>
- Saleha, A., Kusumawati, Y., & Anhar, A. S. (2025). Implementasi Metode Talaqqi, Tikrar dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas 3 di SDIT Insan Kamil Kota Bima. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 1083. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4941>
- Salsabila, S. N., Mukri, S. G., & Fadil, K. (2023). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMA Bosowa Bina Insani Kota Bogor. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 101–110.  
<https://doi.org/10.31004/koloni.v2i3.516>

Sutarmi, S., Jannah, S. R., & Setiawan, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Literasi Dan Motivasi Belajar Siswa MTs Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan. *AL QODIRI: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 11(1), 1–14.  
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/> %0A  
<https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208> %0A  
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE-D2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y> %0A  
<https://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005> %0A